

Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Harga Emas Terhadap Harga Saham

(Studi Kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 Tahun 2017-2020)

Effect of *Return on Asset*, *Return on Equity* and Gold Price on Stock Price (Case Study on companies listed on the LQ45 Index 2017-2020)

Rijal Najwan Izhar Bahtiar¹, Dewa Putra Krishna Mahardika²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rijalnajwan@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pergerakan harga saham dipengaruhi dari beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal perusahaan, karena itu sebelum investor memutuskan berinvestasi, investor tersebut mencari informasi keuangan yang dipublikasikan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang akan diinvestasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan harga emas terhadap harga emas pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 Tahun 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 37 perusahaan dengan periode penelitian 2017-2020 sehingga terdapat 148 sampel. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews* versi 10. Hasil Penelitian ini secara simultan pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan harga terhadap harga saham. Harga emas berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. *Return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menambah dan menguji beberapa variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham seperti Suku Bunga, Inflasi, dan variabel lainnya.

Kata kunci-harga saham, *return on asset*, *return on equity*, harga emas.

Abstract

Stock price movements are influenced by several factors, both internal and external to the company, therefore, before investors decide to invest, they seek published financial information to determine the condition of the company to be invested. This study aims to determine the effect of return on assets, return on equity and gold prices on gold prices in companies listed on the 2017-2020 LQ45 Index. The data used in this study were obtained from financial statement data. The population of this study are companies listed on the LQ45 Index. The sample selection technique used was purposive sampling and 37 companies were obtained with the 2017-2020 research period so that there were 148 samples. The data analysis method of this research is panel data regression analysis using Eviews version 10 software. The results of this study simultaneously influence return on assets, return on equity and price on stock prices. Gold prices partially positive effect on stock prices. Return on assets and return on equity have no partial effect on stock prices. Suggestions for further research to be able to add and test several other variables that are thought to affect stock prices such as Interest Rates, Inflation, and other variables.

Keywords-stock price, return on assets, return on equity, gold price.

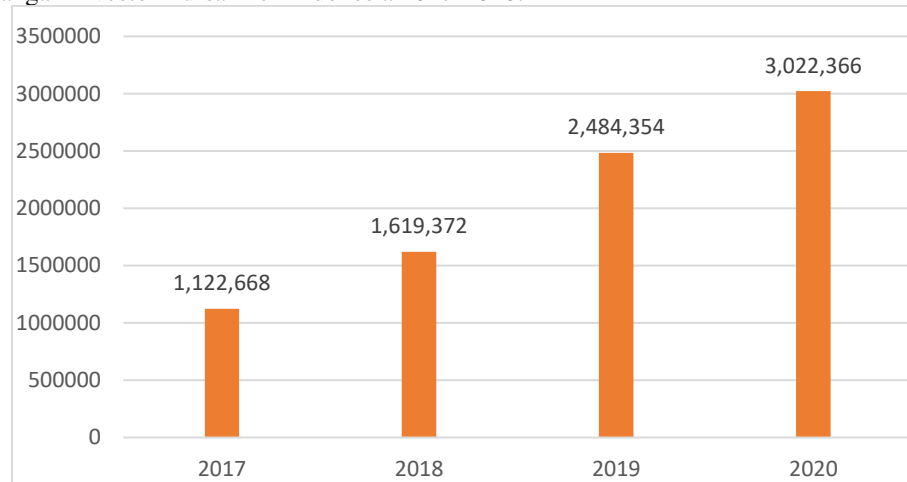
I. PENDAHULUAN

Pergerakan harga saham yang terjadi di bursa saham Indonesia atau pasar modal yang ada di Indonesia selalu terjadi fluktuatif pasar di setiap waktunya. Pergerakan harga saham di pengaruhi beberapa faktor baik dari internal

maupun eksternal perusahaan. Kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di Indonesia, seperti kebijakan suku bunga dan tarif pajak yang mempengaruhi kegiatan bisnis.

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal baik berupa uang dan aset pada suatu pihak atau lembaga dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Aktivitas investasi dapat berupa investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil dilakukan oleh seseorang baik dalam bentuk yang terlihat maupun yang tidak terlihat, seperti investasi tanah, investasi logam, investasi properti, dll. Investasi finansial dilakukan oleh investor sebagai bentuk sekuritas. Contohnya investasi deposito dan saham. (Tokopedia, 2021)

Pandemi covid-19 berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat, salah satunya aktivitas dalam memperoleh pendapatan dan investasi. Pasar Modal menjadi pilihan investasi masyarakat yang terefleksi dari kenaikan jumlah investor saham di sepanjang 2020. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, per 19 November 2020 jumlah investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mencapai 3.022.366. Berikut Grafik Perkembangan Investor Bursa Efek Indonesia 2017-2020:



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Investor Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020

Sumber: *ksei.co.id*, data yang telah diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Investor Bursa Efek Indonesia 2017-2020 diketahui bahwa tahun 2017 tercatat ada 1,122,668 investor. Pada tahun 2018 meningkat menjadi 1,619,372. Pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 2,484,354. Dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 3,022,366. Kenaikan jumlah investor di Bursa efek Indonesia karena masyarakat mengalami perubahan pola hidup dalam mendapatkan pendapatan dan investasi, sehingga mendorong perkembangan jumlah investor di Bursa Efek Indonesia.

Dengan adanya kenaikan peminat investasi saham maka investor saham ini perlu mengetahui tentang pergerakan harga saham yang ada di bursa saham. Pergerakan harga saham dipengaruhi beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal perusahaan, karena sebelum investor akan memutuskan berinvestasi di pasar modal, para investor tersebut mencari informasi dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi untuk mengetahui apakah perusahaan yang akan diinvestasikan dalam kondisi yang baik atau tidak. Permasalahan yang ada pada saat ini ialah pengguna pasar modal melakukan investasi dengan tidak mengetahui informasi dan tata cara berinvestasi yang baik mengakibatkan banyak kasus dalam investasi yang mengalami kerugian dan bahkan ada yang memiliki hutang yang besar karena melakukan investasi dengan berhutang dan tidak mendapatkan hasil yang baik, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya ilmu atau edukasi terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Maka dari itu sebaiknya investor mencari informasi terlebih dahulu sebelum terjun di pasar modal Indonesia. Informasi yang dapat digunakan biasanya melihat dari laporan keuangan dimulai dari faktor internal perusahaannya itu melihat kinerja perusahaan dengan digambarkan salah satunya rasio-rasio keuangan seperti *return on asset* dan *return on equity*.

Pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi dari faktor-faktor internal saja, pergerakan harga saham dapat dipengaruhi dari faktor eksternal, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pergerakan harga emas, dan sebagainya. Maka dari itu penulis memilih beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi harga saham yaitu *return on asset*, *return on equity*, dan harga emas.

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi mencerminkan perusahaan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka kemungkinan deviden yang akan

dibagikan akan semakin besar. Ketika perusahaan membagikan deviden kepada investor maka ada mendorong lebih banyak investor melakukan investasi pada perusahaan sehingga terjadi kenaikan pada harga saham perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian Manoppo, V. C. O., Tewel, B., & Jan, A. B. H (2017) *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan hasil berbeda dengan hasil penelitian Utami, M. R., & Darmawan, A (2018) *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on equity pada perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang disetorkan. Perusahaan yang memiliki *return on equity* yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan tersebut dapat mengembalikan dana investor dalam bentuk deviden. Perusahaan yang membagikan deviden akan mendorong investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik. Menurut hasil penelitian Pande & Nyoman (2018) *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan hasil berbeda dengan hasil penelitian Utami, M. R., & Darmawan, A (2018) *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Ali et al. (2019), Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Pada dasarnya investor mencari keuntungan dalam setiap investasi. Harga emas yang stabil dan cenderung naik akan menarik investor untuk melakukan investasi pada emas. Hal ini yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan karena investor memindahkan investasinya dari saham dan menginvestasikan dalam bentuk emas sehingga dengan demand supply yang tidak seimbang maka dapat harga saham mengalami penurunan. Menurut hasil penelitian Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019) dan Pradipta (2021) bahwa Harga Emas berpengaruh terhadap harga saham sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Basit, A. (2020) harga emas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi pada penelitian sebelumnya maka peneliti memilih judul pada penelitian ini yaitu pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan harga emas terhadap harga saham (Studi Kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020)

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. *Return on Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan hasil pengembalian investasi atau nama lainnya *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) terhadap jumlah aktiva yang digunakan di perusahaan. ROI merupakan ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2017). Adapun definisi dari *Return On Asset* (ROA) menurut Hery (2017) bahwa "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba pada perusahaan".

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh hasil atau laba dari aset yang terdapat pada perusahaan.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA), yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2.1)$$

2. *Return on Equity*

Menurut Fahmi (2017:137), *Return on Equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Nilai ROE yang tinggi dan konsisten dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan yang tahan lama dalam persaingan serta mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan (Fahmi, 2017:99)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \quad (2.2)$$

Rasio ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh *Return on Asset* (ROA) dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan. ROE mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dari kacamata akuntansi. ROE yang tinggi memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi (Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2014:150).

3. Harga Emas

Menurut penelitian Rusbariand,et al. (2012) bahwa emas yang merupakan salah satu jenis investasi yang memiliki risiko paling rendah dan daya tahannya yang kuat terhadap inflasi. Emas juga termasuk investasi yang sangat likuid karena emas dapat diterima di berbagai wilayah dan cepat untuk dicairkan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan dari harga emas seperti nilai tukar, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, kebijakan ekonomi dan lain-lain. Ketika suku bunga naik, masyarakat akan lebih memilih investasi deposito daripada emas yang akan mengakitkannya adanya tekanan pada harga emas. Investasi emas yang memiliki risiko lebih kecil daripada saham membuat banyak investor yang akan beralih untuk berinvestasi pada emas ketika harga emas menguat karena tingkat pengembalian yang didapat akan lebih tinggi dan risikonya lebih kecil. Sehingga harga emas juga akan berkaitan dengan pergerakan indeks saham.

4. Harga Saham

Harga saham dapat terbentuk melalui metode penawaran dan permintaan di pasar modal. Jika suatu saham mengalami kenaikan pada permintaan, maka harga saham akan cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila suatu saham mengalami kenaikan pada penawaran, maka harga saham akan cenderung mengalami penurunan (Sartono, 2011).

5. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

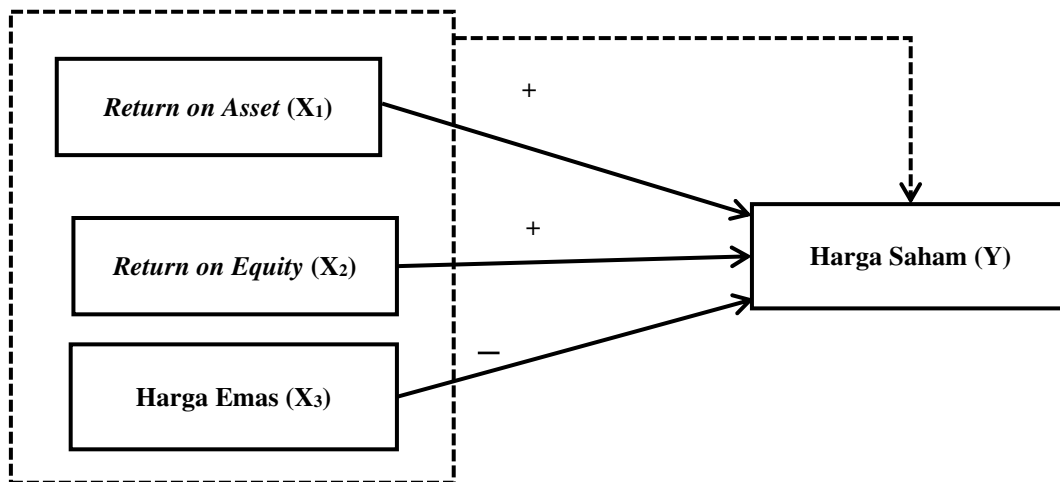
Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi mencerminkan perusahaan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka kemungkinan deviden yang akan dibagikan akan semakin besar. Ketika perusahaan membagikan deviden kepada investor maka ada mendorong lebih banyak investor melakukan investasi pada perusahaan sehingga terjadi kenaikan pada harga saham perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian Manoppo, V. C. O., Tewel, B., & Jan, A. B. H (2017) *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan hasil berbeda dengan hasil penelitian Utami, M. R., & Darmawan, A (2018) *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

6. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on equity pada perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang disetorkan. Perusahaan yang memiliki *return on equity* yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan tersebut dapat mengembalikan dana investor dalam bentuk deviden. Perusahaan yang membagikan deviden akan mendorong investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik. Menurut hasil penelitian Pande & Nyoman (2018) *return on equity* berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan hasil berbeda dengan hasil penelitian Utami, M. R., & Darmawan, A (2018) *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

7. Pengaruh Harga Emas Terhadap Harga Saham

Menurut Ali et al. (2019), Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Pada dasarnya investor mencari keuntungan dalam setiap investasi. Harga emas yang stabil dan cenderung naik akan menarik investor untuk melakukan investasi pada emas. Hal ini yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan karena investor memindahkan investasinya dari saham dan menginvestasikan dalam bentuk emas sehingga dengan demand supply yang tidak seimbang maka dapat harga saham mengalami penurunan. Menurut hasil penelitian Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019) dan Pradipta (2021) bahwa Harga Emas berpengaruh terhadap harga saham sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Basit, A. (2020) harga emas tidak berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

-----> = Secara Simultan

-----> = Secara Parsial

B. Hipotesis Penelitian

- H1 = *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan Harga Emas berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 Tahun 2017-2020
- H2 = *Return on Asset* berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 Tahun 2017-2020
- H4 = *Return on Equity* berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 Tahun 2017-2020
- H5 = Harga Emas berpengaruh secara negatif parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 Tahun 2017-2020

C. Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 pada tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan secara konsisten. Dalam pemilihan kriteria terdapat 148 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel menggunakan *eviews 10*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan nilai minimum, maksimal, mean dan standar deviasi dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*, *return on asset*, dan harga emas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Berikut adalah hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel keseluruhan yang digunakan dengan sampel yang terpilih.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen dan Independen

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Harga Saham	480,000	83.800	8701,4594	13547,9579
ROA	-0,0572	1,1620	0,0964	0,1346
ROE	-0,1797	2,2756	0,1964	0,2967

Harga Emas	563.000	862.333	696046,5	12242,0211
------------	---------	---------	----------	------------

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 3.1, Nilai *minimum Harga Saham* sebesar Rp 480,00 sedangkan nilai *maksimum Harga Saham* sebesar Rp 83.800. Nilai *mean* (rata-rata) harga saham pada tahun 2017-2020 sebesar 8701,4594 dengan standar deviasi sebesar 13547,9579. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi, karena nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi.

Berdasarkan Tabel 3.1, Nilai *minimum Return on Assets* sebesar Rp -0,0572 sedangkan nilai *maksimum Return on Assets* sebesar 1,1620. Nilai *mean* (rata-rata) ROA pada tahun 2017-2020 sebesar 0,0964 dengan standar deviasi sebesar 0,1346. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi, karena nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi.

Berdasarkan Tabel 3.1, Nilai *minimum Return on Equity* sebesar Rp -0,1797 sedangkan nilai *maksimum Return on Equity* sebesar 2,2756. Nilai *mean* (rata-rata) ROE pada tahun 2017-2020 sebesar 0,1964 dengan standar deviasi sebesar 0,2967. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi, karena nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi.

Berdasarkan Tabel 3.1, Nilai *minimum Harga Emas* sebesar Rp 563.000 sedangkan nilai *maksimum Harga Emas* sebesar 862.333. Nilai *mean* (rata-rata) Harga Emas pada tahun 2017-2020 sebesar 696046,5 dengan standar deviasi sebesar 12242,0211. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi, karena nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi.

B. Pembahasan

1. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang diuji menggunakan software *Eviews* 10.

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini terdapat dua uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menilai adakah korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Centered Variance inflation factor* (VIF). Deteksi data mengalami multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai $C VIF \geq 10$. Hasil uji multikolinearitas menggunakan software *Eviews* 11 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Uji Multikolinearitas

	PRICE	ROA	ROE	EMAS
PRICE	1.000000	0.345835	0.157607	-0.066089
ROA	0.345835	1.000000	0.162420	0.008351
ROE	0.157607	0.162420	1.000000	0.076556
EMAS	-0.066089	0.008351	0.076556	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews* 11, 2022

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis antar variabel-variabel independen yaitu ROA, ROE dan harga emas tidak ada yang lebih dari 0,08 sehingga tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian antara pengamatan dengan meninal probabilitas yang dihasilkan. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: *Breusch-Pagan-Godfrey*

F-statistic	1.326389	Prob. F(3,144)	0.2682
Obs*R-squared	3.979728	Prob. Chi-Square(3)	0.2637
Scaled explained SS	10.38159	Prob. Chi-Square(3)	0.0156

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 11,2022

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil pengujian uji Breusch-Pagan- Godfrey menunjukkan nilai Obs*R Squared dalam probability Chi-Square sebesar $0,2637 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independennya.

2. Pemilihan Model

a. Uji Chow Test

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat antara common effect model dan fixed effect model untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut merupakan hasil dari Uji Chow:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.698941	(36,108)	0.0000
Cross-section Chi-square	378.465591	36	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 11, 2022

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai probability Cross- section Chi-Square sebesar $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikan 5% yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah fixed effect model.

b. Uji Lagrange Multiplier Test

Uji Lagrange Multiplier Test adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *common effect* atau *random effect*.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier Test

	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects		
	Null hypotheses: No effects		
	Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives		
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	172.3111 (0.0000)	2.031281 (0.1541)	174.3424 (0.0000)
Honda	13.12673 (0.0000)	-1.425230 --	8.274212 (0.0000)
King-Wu	13.12673 (0.0000)	-1.425230 --	2.271384 (0.0116)
Standardized Honda	13.52666	-1.002279	5.239182

	(0.0000)	--	(0.0000)
Standardized King-Wu	13.52666 (0.0000)	-1.002279 --	0.333361 (0.3694)
Gourieriou, et al.*	--	--	172.3111 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews, 2022

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan sebesar $0,000 > 0,05$ dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *random effect*.

3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Random effect akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu (Basuki dan Prawoto 2016:277). Pada model *random effect* perbedaan setiap intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga biasa disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Berikut Hasil Uji *Random Effect Model* pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: PRICE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/10/22 Time: 17:33				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 37				
Total panel (balanced) observations: 148				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	102.5406	37.16553	2.759025	0.0066
ROA	8.130272	70.52470	0.115283	0.9084
ROE	14.32669	41.52609	0.345004	0.7306
EMAS	0.051664	0.019459	2.654996	0.0088
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			48.99520	0.9005
Idiosyncratic random			16.28852	0.0995

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		48.99520	0.9005
Idiosyncratic random		16.28852	0.0995
Weighted Statistics			
R-squared	0.069874	Mean dependent var	12.73204
Adjusted R-squared	0.050496	S.D. dependent var	16.74179
S.E. of regression	16.31362	Sum squared resid	38323.32
F-statistic	3.605900	Durbin-Watson stat	1.143183
Prob(F-statistic)	0.014990		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.024234	Mean dependent var	77.64585
Sum squared resid	386028.7	Durbin-Watson stat	0.113490

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 11, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh ROA, ROE, dan harga emas terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020 sebagai berikut:

$$Y = 102.5406 + 8.130272 (X1) + 14.32669 (X2) + 0.051664 (X3) + \varepsilon$$

Y: Harga Saham

X1: *Return on Asset* (ROA)

X2: *Return on equity* (ROE)

X3: Harga Emas

ε : Tingkat error

Persamaan analisis regresi data panel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien sebesar 102.5406 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu ROA, ROE, dan harga emas bernilai 0 maka harga saham pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020 adalah sebesar 102.5406 satuan.
- Nilai koefisien *Return on Asset* (ROA) sebesar 8.130272 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA akan meningkat sebesar 8.130272.
- Nilai koefisien *Return on Equity* (ROE) sebesar 14.32669 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROE akan meningkat sebesar 14.32669.
- Nilai koefisien Harga Emas sebesar 0.051664 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka harga emas meningkat sebesar 0.051664.

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai *R-Square* terletak pada 0 dan 1. Dalam hubungannya dengan korelasi, maka *R-Square* merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel Y (tergantung). Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna).

Pada Tabel 4.10 Hasil Uji *Random Effect Model*, terdapat dua hasil uji koefisien determinasi yaitu *R-Square* dan *adjusted R²*. Pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* karena *Adjusted R²* akan menghitung setiap penambahan variabel dan mengestimasi nilai *adjusted R²* dari penambahan variabel tersebut. Apabila penambahan pola baru tersebut ternyata memperbaiki model hasil regresi lebih baik daripada estimasi, maka penambahan variabel tersebut akan meningkatkan nilai *Adjusted R²*. Namun, jika pola baru dari penambahan variabel tersebut menunjukkan hasil yang kurang dari estimasinya, maka *adjusted R²* akan berkurang nilainya. Sehingga nilai *adjusted R²* tidak selalu bertambah apabila dilakukan penambahan variabel.

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diketahui nilai *Adjusted R-Squared* pada model penelitian ini sebesar 0,0504 atau 50.4%. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, harga emas berpengaruh sebesar 50.4% terhadap harga saham yang dimana memiliki dan sisanya 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Jika nilai Probability (F-statistic) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen(X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen(Y).

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Probability (F-Statistic) memiliki nilai 0.014990 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, harga emas secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2020.

c. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018), uji t atau uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap dependen (Y). Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat disimpulkan sebagai variabel berikut:

- 1) ROA terhadap harga saham pada yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020. Nilai probabilitas dari ROA yaitu 0.9084 > 0,05.
- 2) ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020. Nilai probabilitas dari ROE yaitu 0,7306 > 0,05.
- 3) Harga emas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020. Nilai probabilitas dari harga emas yaitu 0,0088 > 0,05.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkanlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 37 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun sehingga data yang diperoleh sebanyak 148 data. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Nilai *minimum Harga Saham* sebesar Rp 480,00 sedangkan nilai *maksimum Harga Saham* sebesar Rp 83.800. Nilai *mean* (rata-rata) harga saham sebesar 8701,4594 dengan standar deviasi sebesar 13547,9579. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi, karena nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi pada perusahaan terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
 - b. Nilai *minimum Return on Assets* sebesar Rp -0,0572 sedangkan nilai *maksimum Return on Assets* sebesar 1,1620. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,0964 dengan standar deviasi sebesar 0,1346. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi, karena nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi pada perusahaan terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
 - c. Nilai *minimum Return on Equity* sebesar Rp -0,1797 sedangkan nilai *maksimum Return on Equity* sebesar 2,2756. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,1964 dengan standar deviasi sebesar 0,2967. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi, karena nilai rata-rata

lebih kecil daripada standar deviasi pada perusahaan terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

- d. Nilai *minimum* Harga Emas sebesar Rp 563.000 sedangkan nilai *maksimum* Harga Emas sebesar 862.333. Nilai *mean* (rata-rata) Harga Emas sebesar 696046,5 dengan standar deviasi sebesar 12242,0211. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi, karena nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi pada perusahaan terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
2. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Harga Emas berpengaruh terhadap Harga Emas dengan sebesar 50,4% pada perusahaan terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Karena memiliki nilai Uji F sebesar 0.014990 yang lebih kecil tingkat signifikan yaitu 0,05.
3. Secara parsial mempunyai pengaruh sebagai berikut:
 - a. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham *loan* pada perusahaan terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 .
 - b. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020
 - c. Harga Emas berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan beberapa variabel independen lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan, nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini menghasilkan sebesar 50,4% yang menandakan adanya korelasi kuat. Korelasi kuat digambarkan dengan berpengaruhnya satu variabel independen yaitu harga emas terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada penelitian ini. Dan sisanya yaitu 49,6% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah dan menguji beberapa variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham seperti Suku Bunga, Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *GDP Growth*, ukuran perusahaan, dan variabel lainnya. Penelitian selanjutnya dapat juga menambahkan tahun pada objek penelitian atau mengganti objek penelitian seperti IHSG, *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian adalah bagi investor dan pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi kepada perusahaan yang tercantum pada indkes LQ45.

REFERENSI

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Rajawali Pers, Jakarta
- Agus, Sartono. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90-113.
- Basit, A. (2020). Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 42-51.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi & Yovi L Hadi. (2009). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hanryono, H., Riwoe, J. C., & Setiawan, N. (2017). Pengaruh Inflasi, Return on Asset Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham LQ45 (Periode 2006-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).

- Hartono, Jogyanto. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. Manajemen dan Usahawan Indonesia. 38. 4-13.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2).
- Rusbariand, et al. (2012), Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan JII di BEI. Prosiding Seminar Nasional.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Tokopedia. (2021). *Investasi*. Retrieved from Kamus Tokopedia: <https://kamus.tokopedia.com/i/investasi/>
- Utami, D. N. (2020). *Market.bisnis.com*. Retrieved from Jumlah Investor Saham Tembus 1,5 Juta Orang: <https://market.bisnis.com/read/20201206/7/1326933/wihh-jumlah-investor-saham-tembus-15-juta-orang>